

Analisis Efisiensi serta Efektivitas Zakat Aparatur Sipil Negara dan Zakat Digital terhadap Penerimaan Zakat di Baznas Provinsi Jawa Barat

Sa'atul Kamilah¹, Jalaludin²

^{1,2}Perbankan Syariah, Universitas Ma'soem, Indonesia
Kamilahsaatul20@gmail.com

Received : Agt' 2023 Revised : Agt' 2023 Accepted : Agt' 2023 Published : Agt' 2023

ABSTRACT

This background reviews how to optimize the efficiency, effectiveness of ASN zakat and digital zakat on receiving zakat using information technology in processing data by the amil if it is wrong, errors can occur. This study aims to find out how the analysis of the efficiency and effectiveness of ASN zakat, and digital zakat, on zakat receipts at the Baznas of West Java Province for the 2018-2023 period. This research is a qualitative research with a descriptive approach. The data used is primary data, by taking information on the BAZNAS Amil of West Java Province. Data collection techniques used are observation, interviews, literature study, and documentation. The results of the study show that the Efficiency Effectiveness of ASN zakat based on interviews with the head of the Department of Collection of ASNs can directly pay zakat through the official Baznas website, namely baznasjabar.org/zakat. And the assessment of the ASN zakat source aspect has four points. Results for Digital Zakat based on interviews with Digital Staff can be channeled through the official website, namely baznasjabar.org/zakat. And using the Simba Zakat application, you can also go through Mobile Banking, pay with QRIS such as Gopay, Ovo, Link Aja, Funds, and can pay with one of the Shopee E-Commers. And the assessment of aspects of digital zakat has four points. The results of receiving zakat funds based on interviews with the Head of the Distribution Division were given to the eight asnaf by selecting those who were entitled to receive them, which was carried out by a competent amil. distribution of zakat funds refers to PSAK No.109 and Zakat Law Number 23 of 2011 concerning Zakat. And the assessment of the aspect of receiving zakat funds has six points.

Keywords : *ASN Zakat; Digital Zakat; Efficiency Effectiveness; Zakat Acceptance.*

ABSTRAK

Latar belakang ini meninjau data fluktuasi optimalisasi efisiensi, efektifitas zakat ASN, dan zakat digital, terhadap penemimaan zakat menggunakan teknologi informasi dalam mengolah data oleh para amil jika keliru dapat terjadi kesalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis efisiensi serta efektivitas zakat ASN, dan zakat digital, terhadap penerimaan zakat di Baznas Provinsi Jawa Barat Periode 2018-2023. Penelitian ini adalah penlitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer, dengan pengambilan informasi terhadap amil BAZNAS Provinsi Jabar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efisiensi Efektivitas zakat ASN berdasarkan wawancara kepada kepala Departemen Penghimpunan para ASN dapat langsung berzakat melalui web resmi Baznas yaitu baznasjabar.org/zakat. Dan Penilaian terhadap aspek sumber zakat ASN terdapat empat poin. Hasil untuk Zakat Digital berdasarkan wawancara dengan Staf Digital dapat disalurkan melalui website

resmi yakni baznasjabar.org/zakat. Dan menggunakan aplikasi Simba Zakat juga bisa melalui *Mobile Banking*, membayar dengan QRIS seperti Gopay, Ovo, Link Aja, Dana, dan Bisa membayar dengan salah satu *E-Commers* Shopee. Dan penilaian terhadap aspek zakat digital terdapat empat poin. Hasil Penerimaan dana zakat berdasarkan wawancara dengan Kepala Divisi Penyaluran diberikan kepada delapan asnaf dengan cara menyeleksi siapa saja yang berhak mendapatkannya yang dilakukan oleh amil yang kompeten. penyaluran dana zakat mengacu pada PSAK No.109 dan Undang-Undang Zakat Nomor 23 tahun 2011 tentang Zakat. Dan penilaian terhadap aspek penerimaan dana zakat terdapat enam poin.

Kata Kunci : Efisiensi Efektivitas; Penerimaan Zakat Ditulis; Zakat ASN; Zakat Digital.

PENDAHULUAN

Ekonomi Islam mulai berkembang sejak masa ekonomi klasik pada tahun 738 M-1932 M, Dan pada tahun 1058 M-1930 M terjadi kembali perkembangan ekonomi hingga sekarang. Pada era ini, perkembangan ekonomi Islam terjadi secara komperhensif seperti ekonomi sosial, dan ekonomi perbankan. Hal ini memperlihatkan umat Islam yang semakin berkembang melaksanakan Islam secara *kaffah*. Perkembanagn ini menjadikan harapan baru bagi para pelaku usaha untuk beroperasi sesuai dengan hukum syariah [1].

Efisien merupakan suatu hubungan antara output dan input yang dihasilkan dari sebuah kegiatan, efisiensi yaitu suatu tindakan yang dilakukan untuk memperbandingkan dan mengukur input dan output, atau mengevaluasi perbandingan antara hasil yang dicapai dengan sumber daya dan upaya yang digunakan. Sedangkan Efektivitas memiliki arti menunjukkan suatu kesuksesan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan dari sebuah kegiatan, atau dengan kata lain efektivitas yaitu pemanfaatan sumber daya, fasilitas, dan infrastruktur dengan cermat sesuai dengan batas yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan produk atau layanan yang diberikan [2].

Zakat Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan zakat yang dikeluarkan dari hasil dari pekerjaan atau profesinya yang di peroleh dari keahlian tertentu atau dengan kata lain suatu kegiatan, bidang pekerjaan, atau pemberian layanan yang menghasilkan pendapatan bagi seseorang yang memanfaatkan kemampuan fisiknya, seperti pekerja, pegawai seperti dokter, arsitek, pegawai negeri dan lain-lain [3].

Zakat digital yakni zakat yang dibayarkan dengan menggunakan media internet atau website, yang jauh lebih ringkas dan cepat sehingga dengan adanya media ini diharapkan proses pengelolaan dan penghimpunan zakat dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, Zakat digital juga memberikan kemudahan bagi muzakki untuk membayar zakat kapan saja dan di mana saja, memungkinkan para muzakki untuk memantau bagaimana zakat yang telah mereka sumbangkan didistribusikan, serta memberikan akses mudah bagi para muzakki untuk melihat laporan keuangan Lembaga Amil Zakat. Transaksi zakat digital umumnya dilakukan menggunakan alat pembayaran elektronik seperti uang elektronik (*e-money*) [4].

Penyaluran dana Zakat ditujukan untuk menjembatani antara orang kaya dan orang miskin, dan terdapat orang-orang yang berhak menerima zakat yang lebih sering disebut dengan delapan asnaf atau *mustahiq* diantaranya Fakir, Miskin, Amil, Muallaf, Riqab, Gharimin, Fii Sabillillah dan Ibnu Sabil [5]. Zakat merupakan panggilan agama, mencerminkan keimanan seseorang dan dapat menghapus kesenjangan sosial [6]. Berikut ini terdapat tabel jumlah zakat ASN di BAZNAS periode 2018-2022.

Tabel 1. Jumlah Zakat ASN Tahun 2018-2022

No	Tahun	Jumlah Zakat ASN (Rp)	Persentase (%)
1	2018	14.581.787.616	-
2	2019	23.889.879.988	63.9%
3	2020	21.254.773.884	-11.1%
4	2021	33.943.252.573	59.7%
5	2022	31.403.153.669	-7.48%

Sumber : Baznas Provinsi Jawa Barat 2023

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah zakat ASN di Baznas Provinsi Jawa Barat mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Seperti yang terjadi pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar 63,9%. Pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar -11,1%. Pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan sebesar 59,7%. dan pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan sebesar -7,48%. Berikut ini terdapat tabel zakat digital di BAZNAS periode 2018-2022:

Tabel 2. Jumlah Zakat Digital Tahun 2018-2022

No	Tahun	Jumlah Zakat Digital (Rp)	Persentase (%)
1	2018	455.350.855	-
2	2019	475.121.551	4,16%
3	2020	3.079.024.075	84,57%
4	2021	2.986.376.636	-3,10%
5	2022	2.109.501.343	-41,57%

Sumber : Baznas Provinsi Jawa Barat 2023

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah zakat digital di Baznas Provinsi Jawa Barat mengalami fluktuasi dari tahun ke tahu. Seperti yang terjadi pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar 4,16%. Pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan sebesar 84,57%. Pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebesar -3,10%. dan pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan sebesar -41,57%.

METODE

Dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti adalah Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode Kualitatif yaitu suatu metode penelitian naturalistik dikarenakan dalam penelitiannya dilakukan pada data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif [7]. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan kejadian dilapangan secara nyata, realistis dan aktual mengenai fakta, sifat dan hubungan antar fenomena yang diteliti [8].

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer yang didapatkan dari BAZNAS Provinsi Jawa Barat dengan cara melakukan wawancara kepada Kepala departemen penghimpunan, Kepala departemen penyaluran, Staf bagian digital, dan *Staff Accounting*. Prosedur pengumpulan data ini meliputi Observasi, Wawancara dan Studi Pustaka [9]. Model yang digunakan pada penganalisaan data penelitian ini yaitu model teknik analisis interaktif Miles & Huberman yaitu proses yang dilakukan melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan [10].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun pengumpulan data yang di lakukan yaitu dengan cara melakukan wawancara kepada Kepala departemen Penghimpunan, Kepala Departemen Penyaluran, Staf Digital, *Staff Accounting* Baznas Provinsi Jawa Barat.

Aspek Zakat ASN

Aspek Pengembangan zakat ASN merupakan aspek yang sangat penting untuk menganalisa dalam pengoptimalisasian penerimaan dana zakat maka dari itu dibutuhkan pelatihan dan pengembangan, sumber daya atau para amil yang kompeten, dan latar belakang pendidikan. Maka penilayan aspek zakat ASN dilakukan dengan cara berikut :

1. Sumber daya atau amil yang kompeten

Dalam membuat laporan penerimaan dana atau laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No.109 dibutuhkan sumber daya yang kompeten agar berjalan dengan baik.

2. Pelatihan dan pengembangan

Dalam hal ini diperuntukan pada para amil untuk menunjang kinerja dengan baik maka dibutuhkan pelatihan dan pengembangan seperti keahlian dalam menggunakan *Microsoft Excel*, *Microsoft Word*, dengan adanya alat batu tersebut di harapkan akan mempermudah dan dalam bekerja akan jauh lebih efektif dan efisien, serta Amil dapat memahami materi terkait jenis-jenis zakat termasuk zakat ASN.

3. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan amil perlu di perhatikan karena akan berpengaruh pada kinerjanya, dalam hal ini dibutuhkan orang yang mengerti terkait akuntansi yang mana sesuai dengan tanggung jawabnya dalam bekerja.

4. Strategi Meningkatkan Zakat

Strategi yang dilakukan yakni melakukan promosi dan oleh para amil dengan ide dan gagasan yang kreatif mungkin.

Aspek Zakat Digital

Aspek sistem zakat digital merupakan aspek yang sangat penting untuk menganalisa pengoptimalisasian dalam penerimaan dana zakat maka dibutuhkan sebuah perangkat komputer, sistem jaringan, perangkat lunak, sistem informasi akuntansi. Maka penilaiannya dilakukan sebagai berikut :

1. Perangkat komputer

Amil yang bertugas dalam membuat laporan keuangan dan laporan secara digital membutuhkan sebuah perangkat komputer untuk menunjang kinerjanya dan dapat membantu meminimalisir resiko atau kesalahan dan akan membuat kinerja jauh lebih efektif dan efisien.

2. Perangkat Lunak

Dalam hal ini perangkat lunak yang digunakan yaitu *Microsoft Excel* dan SIMBAZNAS. Kegunaan dari *Microsoft Excel* untuk mengolah laporan atau transaksi keuangan sedangkan SIMBAZNAS yaitu sebuah website yang dikeluarkan oleh BAZNAS untuk memposting hasil laporan yang sudah diolah.

3. Sistem Jaringan

Sistem jaringan sangatlah diperlukan guna mempermudah *sharing file* mempermudah komunikasi antar divisi, mempercepat informasi serta menjaga data yang sifatnya rahasia.

4. Prosedur Sistem Informasi

Pelaksanaan sistem informasi yang dilakukan meliputi:

- a. Membuat laporan keuangan
- b. Mencatat transaksi kedalam jurnal
- c. Merekam data transaksi pada sebuah dokumen dan mengarsipkannya.

Aspek Penerimaan Dana Zakat

Aspek Penerimaan Dana Zakat dalam tahap ini divisi *Accounting* akan membuat laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuannya yang berlaku atau sesuai dengan PSAK No.109. Maka Amil akan membuat laporan keuangan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

1. Pengakuan awal zakat
 2. Pengukuran setelah pengakuan awal zakat
 3. Penyaluran zakat
 4. Pengakuan awal infak/sedekah serta
 5. Dana non halal
 6. Penyajian
-

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai analisis efisiensi serta efektivitas zakat aparatur sipil negara dan zakat digital terhadap penerimaan zakat di Baznas provinsi Jabar periode 2018-2022, serta penjelasan dari bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aspek Zakat ASN dengan adanya zakat ASN terhadap penerimaan zakat berdasarkan wawancara dapat menambah penghimpunan zakat dan dinilai lebih efektif dan efisien karena para ASN sudah secara langsung berzakat pada saat mendapatkan penghasilan dan dapat di bayarkan melalui web resmi Baznas yaitu baznasjabar.org/zakat. sehingga mempermudah siapapun yang akan berzakat atau berdonasi. Dan Penilaian terhadap aspek sumber zakat ASN terdapat empat poin.
2. Aspek Zakat Digital dinilai untuk mengetahui apakah dalam membuat laporan penerimaan dana zakat sudah menggunakan teknologi informasi seperti komputer dan menggunakan perangkat lunak seperti *Microsoft Excel*, dibandingkan di input secara manual untuk meminimalisir resiko atau kesalahan input dan akan lebih efektif dan efisien jika menggunakan perangkat lunak tersebut, dan menilai seberapa banyak masyarakat melakukan pembayaran zakat secara digital dan masyarakat menerimadengan baik adanya zakat digital karena mempermudah proses pembayaran. Pembayaran zakat digital dapat dilakukan melalui website resmi yakni baznasjabar.org/zakat. Dan menggunakan aplikasi Simba Zakat juga bisamelalui *Mobile Banking*, membayar dengan QRIS seperti Gopay, Ovo, Link Aja, Dana, dan Bisa membayar dengan salah satu *E-Commers* Shopee. Dan penilaian terhadap aspek zakat digital terdapat empat poin.
3. Aspek Penerimaan Dana Zakat digunakan untuk membantu ke delapan asnaf yang bersumber dari zakat ASN, zakat digital serta zakat infak dan sedekah (ZIS) yang berhak menerimanya, dan dana zakat digunakan pengendalian dari proses penghimpunan dan penyaluran dana zakat yang sesuai ketentuan yaitu mengacu pada PSAK No.109 dan Undang-Undang Zakat Nomor 23 tahun 2011 tentang Zakat. Dan penilaian terhadap aspek penerimaan dana zakat terdapat enam poin.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. C. Prandawa, H. Jubba, F. R. MB, and T. U. Wardani, "Perkembangan Ekonomi Islam Di Indonesia: Antara Peluang Dan Tantangan," *J. Huk. Islam. Ekon. dan Bisnis*, vol. 8, no. 1, pp. 29-47, 2022, doi: 10.30739/istiqro.v8i1.1271.
- [2] A. A. Cholik, "Teori Efisiensi dalam Ekonomi Islam," *J. Ekon. Islam*, vol. 1, no. 2, p. 180, 2013.
- [3] F. N. Tiara, "Zakat Profesi Menurut Hukum Islam," *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. Vol. 01 No, 2015.

- [4] PUSKAS-BAZNAZ, *Indeks Kesiapan Digital Organisasi Pengelola Zakat: Landasan Konseptual*. 2021.
- [5] K. Abror, "Buku Fiqh Zakat dan Wakaf," *Skripsi*. pp. 1-115, 2018.
- [6] I. R. Santoso, *ffiK&t*. [Online]. Available: <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/4220/Manajemen-Pengelolaan-Zakat.pdf>
- [7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013
- [9] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- [10] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. 2011. [Online]. Available: [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar Metodologi Penelitian.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar%20Metodologi%20Penelitian.pdf)